

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Perkembangan dunia olahraga saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama dalam bidang pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi olahraga. Meningkat atau menurunnya prestasi olahraga itu sendiri tergantung pada berjalan atau tidaknya pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan secara maksimal agar tujuan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Olahraga tidak hanya untuk mengisi waktu luang saja, atau memanfaatkan fasilitas yang ada, melainkan menuntut kualitas yang setinggi-tingginya. Seorang atlet yang dapat meraih prestasi setinggi-tingginya adalah atlet yang mempunyai bakat besar dan memperoleh pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional Indonesia memerlukan berbagai usaha pengenalan yang lebih mendalam tentang hakekat aneka ragam kebudayaan yang terdapat di nusantara salah satu usaha adalah dengan menggali kebudayaan Nasional secara lebih menyeluruh, yang berkesinambungan, untuk memahami arti dan menyadari kekayaan Indonesia, yang di dalam terdapat

aneka ragam hasil penampilan karya manusia Indonesia berupa ketrampilan termasuk seni beladiri yang mengandung 4 aspek yaitu seni, olahraga, beladiri dan spiritual.

Pembinaan prestasi secara berjenjang mempunyai implikasi penting dalam pentingnya evaluasi yang harus dilaksanakan secara berkala sejak tahap perekrutan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai. Tercapainya pembinaan olahraga dengan baik diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat membina atlet sehingga menjadi atlet yang berkualitas. Di samping itu, alat dan fasilitas yang mendukung juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan atlet agar pembinaan olahraga dapat terlaksana dengan baik dengan latihan secara sistematis dan kontinyu. Hal penting lainnya adalah sumber dana atau modal yang merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi. Dalam usaha pembinaan atlet tidak terlepas dari campur tangan seorang pelatih yang mampu menguasai ilmu-ilmu kepelatihan dengan baik sesuai cabang olahraga yang dilatihnya.

Pada dasarnya pencak silat adalah suatu perbuatan manusia yang mengarahkan kekuatan jiwa dan raganya dalam rangka membela dirinya. Dengan kata lain, pencak silat diciptakan untuk membela diri dari berbagai ancaman yang menyerangnya. Sebagai alat bela diri dimungkinkan seseorang mengerahkan potensi (kekuatan) yang ada semaksimal mungkin. Oleh karena itu dalam usaha pengabdian hasil budi daya itu, pencak silat dicatat dan di gali. Pencak silat merupakan hasil budaya bangsa kita yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan, karena bila hal itu terlambat maka kemungkinan pencak silat akan kehilangan peran dalam membangun identitas kepribadian bangsa.

Olahraga pencak silat adalah warisan budaya leluhur dari negeri ini Indonesia, pencak silat sudah lama dikenal oleh masyarakat sejak jaman dahulu sebelum bangsa dan negara ini ada. Pencak silat sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat pada saat itu. Setiap remaja pada masa itu harus mempunyai kemampuan di bidang pencak silat minimal untuk membela diri. Pada zaman sekarang konteks sudah berbeda, pencak silat tidak hanya sebagai gaya hidup, tetapi juga sebagai alat pemersatu bangsa dan juga sebagai alat untuk mengharumkan bangsa dikancah internasional (Muhammad Muhyi faruq, 2009:2).

Menurut Muhammad Muhyi Faruq, olahraga dan permainan pencak silat tidak hanya dipertandingkan di tingkat antar sekolah, tetapi sudah diadakan pertandingan tingkat provinsi, nasional, bahkan tingkat internasional. Ini berarti bahwa permainan dan olahraga pencak silat memberi peluang atau ajang untuk meraih prestasi yang gemilang bagi atlet pencak silat itu sendiri sekaligus juga untuk mengangkat nama daerah atau suatu negara serta mengharumkan nama daerah bahkan nama bangsa dan negara. Olahraga pencak silat mempunyai kontribusi yang cukup positif bagi kebugaran fisik dan mental. Di dalam olahraga ini ikut mengembangkan kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), kelentukan (*flexibility*) dan daya tahan (*endurance*) serta keseimbangan (*balance*).

Dari uraian diatas terdapat kejuaraan PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) Bali yang merupakan ajang bergengsi untuk meraih prestasi bagi atlet yang mewakili daerahnya masing-masing. Pada kejuaraan PORPROV Bali ini diadakan setiap 2 tahun sekali dan pesertanya bagi menjadi 9 Kontingen atau Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli, Kabupaten

Karangasem, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar. Kejuaraan Porprov Bali Cabang Olahraga Pencak silat di pertandingkan menjadi dua kategori, yaitu kategori tanding dan kategori seni, dimana kategori tanding menggunakan kelas atau berat badan, untuk kategori seni dibagi menjadi tiga yakni seni tunggal, seni ganda dan seni beregu.

Pada kejuaraan PORPROV Bali tahun 2019 Kabupaten Tabanan menjadi tuan rumah pada ajang tersebut. Di mana cabang olahraga pencak silat di pertandingkan di GOR Debes Tabanan dari tanggal 12 – 18 September 2019 dengan memperebutkan 29 medali. Selama pertandingan berlangsung sampai di akhir pertandingan Kabupaten Badung berhasil meraih juara umum dengan perolehan emas terbanyak dan disusul Kota Denpasar sebagai juara umum dua dan Kabupaten Gianyar meraih juara umum tiga.

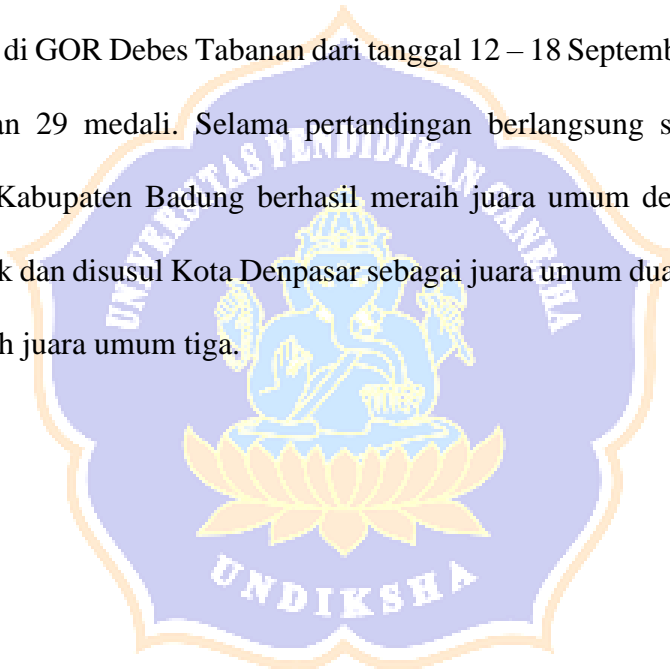


Table 1.1 Perolehan Medali Kejuaraan PORPROV Tabanan 2019
Cabang Olahraga Pencak Silat

Kontingen	Emas	Perak	Perunggu	Peringkat
Badung	6	3	5	1
Denpasar	5	4	2	2
Gianyar	3	3	4	3
Tabanan	2	1	5	4
Bangli	1	3	6	5
Buleleng	1	1	4	6
Klungkung	1	1	3	7
Jembrana	2	-	4	8
Karangasem	-	-	1	9

Sumber : KONI Bali

Dari perolehan tersebut bisa dilihat Kabupaten Badung yang lebih banyak meraih medali dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Hal ini karena proses pembinaan prestasi dari segi alat dan fasilitas, program latihan dan sebagainya Kabupaten Badung berhasil mencapai dengan targetnya. Sebaliknya Kabupaten Karangasem belum bisa meraih maksimal dalam pencapaian targetnya. Ini bisa dipastikan proses pembinaan sangatlah penting, baik dari segi perekrutan atlet, penyusunan program latihan yang tepat, suatu wadah atau organisasi yang baik, alat dan fasilitas yang mendukung.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mencoba untuk mengangkat tema skripsi yang berjudul “Profil Cabang Olahraga Pencak Silat Kabupaten Badung 2019”. Penelitian dasar difokuskan pada deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas adapun identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu :

- a. Pada PORPORV BALI tahun 2019 masih tetap Kabupaten Badung memperoleh medali terbanyak.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu di batasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

- a. Profil alat dan fasilitas pencak silat PORPROV 2019 di Kabupaten Badung
- b. Profil pelatih pencak silat PORPROV 2019 di Kabupaten Badung
- c. Profil program latihan pencak silat PORPROV 2019 di Kabupaten Badung

1.4 Rumusan masalah

- a. Bagaimanakah profil alat dan fasilitas IPSI Kabupaten Badung untuk mencapai prestasi yang optimal ?
- b. Bagaimanakah profil pelatih IPSI Kabupaten Badung untuk mencapai prestasi yang optimal ?
- c. Bagaimanakah profil program latihan IPSI Kabupaten Badung untuk mencapai prestasi yang optimal ?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan alat dan fasilitas IPSI di Kabupaten Badung
- b. Mendeskripsikan profil pelatih IPSI di Kabupaten Badung
- c. Mendeskripsikan proses program latihan yang ada di IPSI Kabupaten Badung

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang profil alat dan fasilitas, program latihan yang dilakukan di IPSI Kabupaten Badung

- b. Bagi Pengurus IPSI Kabupaten

Agar dapat meningkatkan proses prestasi dan menjadi bahan evaluasi yang ditinjau dari alat dan fasilitas, program latihan di IPSI Kabupaten.

- c. Bagi Prodi Ilmu Keolahragaan

Bagi Prodi Ilmu Keolahragaan sebagai tambahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan tentang olahraga mengenai profil dan metode teori dasar prestasi Kabupaten serta bahan referensi bacaan bagi mahasiswa.

- d. Bagi pelatih

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pelatih dan dapat digunakan sebagai petunjuk dalam pentingnya alat dan fasilitas sebagai acuan alat berhubungan ke prestasi.